BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat, bukan hanya memajukan kebudayaan dan meneruskannya dari generasi ke generasi, akan tetapi diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan dan kepribadian anak didiknya. Pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh guru yang mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas keguruannya secara profesional, sebab kualitas guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Guru dipandang sebagai panutan karena tugasnya sebagai seorang pendidik dan pengasuh para siswa, segala tindakan dan tingkah laku yang dilakukan oleh guru selalu menjadi pusat perhatian masyarakat. Menjadi guru yang baik tidaklah mudah, karena diperlukan kemampuan-kemampuan tersebut antara lain adalah kemampuan untuk mengajar, kemampuan untuk mengasuh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan para siswa. Guru adalah tenaga pendidik atau pengajar yang merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Pada dasarnya fungsi atau peranan penting guru dalam proses belajar mengajar ialah sebagai pengarah atau dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya, guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar

siswa agar mencapai keberhasilan belajar sebagaimana yang telah diterapkan dalam sasaran kegiatan proses belajar mengajar[1].

Pendidik (guru) dalam proses belajar-mengajar memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat menunjukkan kepada siswa tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*) dan keterampilan (*psychomotoric*). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama adalah terletak aspek pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu secara singkat dapat dikatakan bahwa, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidiknya. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Dalam konteks sistem pendidikan nasional tersebut, seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut seorang pendidik dianggap mampu menjadi pendidik apabila memiliki kemampuan, yang menurut UU Sisdiknas telah dijelaskan bahwa pendidik (guru) agar bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan profesional, dituntut memiliki empat kompetensi, yakni

---

[1]Danim Sudarwan, *Kinerja Staf dan Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 222.

kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, dan pembangunan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru membimbing peserta didik agar setelah menempuh proses pembelajaran tertentu, peserta didik dapat memenuhi standar kompetensi yang diharapkan.[2]

Problem mendasar yang terjadi saat ini adalah tidak sedikit guru yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, bahkan muncul gejala terjadinya kemerosotan harkat dan martabat guru. Hal ini disebabkan karena semangat dedikatif guru menurun, rendah, belum menjamin terlaksananya pelayanan profesi secara terarah dan pengakuan secara sehat dari berbagai pihak. Ini terjadi

[2]Sudarwan. "*Kinerja Staf dan Organisasi",* hlm. 174-175.

karena sebagian guru menampilkan citra yang kurang profesional. Akhir-akhir ini juga nampak bermunculan dimana-mana terjadinya kenakalan siswa dengan berbagai bentuknya. Masyarakat menilai bahwa terjadinya hal tersebut dikarenakan sebagian dari kurang mempunyai pendidik (guru) di sekolah dalam mentranformasikan nilai-nilai etik dan belum bisa membentuk karakter siswa. Secara umum guru memiliki tugas yang berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia yang sangat menentukan terciptanya generasi bangsa yang berkualitas. Guru dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, psikologi, serta situasi dan kondisi lingkungan secara profesional. Salah satu jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, dan pembangunan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya[3]. Guru yang profesional memerlukan penguasaan yang prima atas sejumlah keterampilan ranah karsa yang langsung berkaitan dengan bidang studi garapannya. Kompetensi pedagogik guru yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, seperti memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, mampu mengarahkan dan

[3]Sudarwan. "*Kinerja Staf dan Organisasi",* hlm. 174-175.

mengembangkan potensi akademik dan non akademik.Guru yang mampu menunjukkan kompetensi pedagogik diharapkan dapat membentuk perilaku adaptif dari siswanya.

Perilaku adaptif sebagai efektivitas kemampuan individu dalam memenuhi standar independensi personal dan tanggung jawab sosial yang dituntut oleh masyarakat sesuai dengan tingkat usia dan kelompok budaya tempatnya berada[4]. Perilaku adaptif merupakan performansi aktivitas sehari-hari yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun sosial. Perilaku adaptif akan dapat menjadikan siswa mampu memenuhi standar perilaku yang diharapkan oleh orang lain. Siswa yang berperilaku adaptif akan dapat terhindar dari bentuk-bentuk perilaku yang bertentangan dengan norma dan aturan yang berlaku, seperti halnya dengan adanya siswa yang membolos, tidak mengumpulkan tugas, bahkan terlibat dalam tindakan-tindakan agresif yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN IMPLIKASINYA DALAM PERILAKU ADAPTIF SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 1 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015"**

---

[4]Astikasari. H. S. M, Perilaku Adaptif Anak dalam *Playgroup*. *Anima*. Indonesian Psychological Journal. Vol. 22. No. 1, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2006), hlm. 86-81.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas VIII di MTs Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana perilaku adaptif siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015?
3. Bagaimana implikasi kompetensi pedagogik guru dalam perilaku adaptif siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru kelas VIII di MTs Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui perilaku adaptif siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui implikasi kompetensi pedagogik guru dalam perilaku adaptif siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pustaka dalam bidang Psikologi Pendidikan, Psikologi Perkembangan, dan Ilmu Tarbiyah yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dan perilaku adaptif pada siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kementerian Agama

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi yang dapat dijadikan acuan bagiKementerian Agama dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sehingga perilaku adaptif siswa dapat semakin meningkat.

2) Bagi Madrasah

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi yang dapat dijadikan acuan bagi MTs Negeri 1 Semarang dalam rangka memahami lebih mendalam perilaku adaptif pada siswa.

3) Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi yang dapat dijadikan acuan bagi guru MTs Negeri 1 Semarang dalam rangka memahami lebih

mendalam pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan perilaku adaptif pada siswa.

4) Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi yang dapat dijadikan acuan bagi siswa dalam meningkatkan perilaku adaptif siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.